

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Febris (Demam) merupakan keadaan ketika individual mengalami atau berisiko mengalami kenaikan suhu tubuh terus menerus lebih dari 37,8 °C peroral atau 37,9°C perrectal karena faktor eksternal (Tamsuri 2016). Suhu tubuh dapat dikatakan normal apabila suhu 36,5 °C – 37,5 °C, febris 37,6 °C- 40 °C. Febris terjadi bila berbagai proses infeksi dan non infeksi dan berinteraksi dengan mekanisme hospes. Pada perkembangan anak demam disebabkan oleh agen mikrobiologi yang dapat dikenali dan demam menghilang sesudah masa yang pendek (Santoso, 2022).

Pada ini tingkat demam penderita demam tifoid paling banyak yaitu pasien dengan febris dan paling sedikit yaitu pasien dengan hiperpireksia. Keluhan utama pada penderita demam tifoid adalah demam pada suhu > 37,5 °C. Demam adalah gejala utama tifoid. Suhu tubuh sering turun naik. Pagi lebih rendah dan normal, sore dan malam lebih tinggi. Dari hari kehari intensitas demam makin tinggi. Dan demam dapat diartikan suatu keadaan peningkatan suhu yang merupakan bagian dari respon pertahanan organisme multiseluler terhadap invasi mikroorganisme yang patogenik yang dianggap asing oleh host. Peningkatan suhu diatas normal (37,2 °C) sudah dapat dikatakan bahwa pasien mengalami demam. (Festy.2020). Demam pada anak dan remaja dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri dari orang dewasa, hal ini dikarenakan apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan remaja terganggu.

Demam dapat membahayakan jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran (Maharani, 2021). Di Indonesia anak yang berusia dibawah 5 tahun atau

anak balita diketahui sebesar 31% yang mengalami demam dan sebesar 37% pada anak yang berusia 6-23 bulan yang lebih mudah mengalami demam dan sebesar 74% yang dibawa ke fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam diseluruh dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya (WHO, 2019). Dalam penelitian setyowati (2017). Jumlah penderita febris di Indonesia dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan negara – negara lainnya yaitu sekitar 80 – 90% dari seluruh febris yang dilaporkan adalah febris sederhana. (Dinkes, Jawa Tengah., 2018). Tingkat demam merupakan factor yang mempengaruhi jumlah trombosit dalam tubuh yang disebabkan oleh endotoksin yang dihasilkan oleh bakteri *Salmonella thypi*.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya asuhan gizi yang tepat bagi pasien *Febris* (Demam) dan trombositopeni di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

## **1.2 Tempat dan Lokasi Magang**

Kegiatan Magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang secara luring yang berlangsung mulai tanggal 29 November hingga 30 Desember 2022

## **1.3 Tempat Pengambilan Kasus dan Intervensi Gizi**

Kegiatan pengambilan kasus dan pelaksanaan Intervensi Gizi di Ruang Yudistira yang berlangsung mulai tanggal 8 Desember hingga 11 Desember 2022.